

Studi Penggunaan LPG Dari Aktivitas Rumah Tangga di Wilayah Pengembangan IV Kota Pekanbaru

Ribka Yunila¹⁾, Aryo Sasmita²⁾, Jecky Asmura²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan, ²⁾Dosen Teknik Lingkungan
Program Studi Teknik Lingkungan S1, Fakultas Teknik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru 28293
Email: ribkayunilaa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the use of LPG household fuels in WP IV Pekanbaru City. Random sampling method. Total sample is 268 families. This study uses descriptive analysis that contains secondary data, study of literature, and primary data. About 85% of respondents only use LPG as domestic fuel, 12% use LPG fuel and other fuels, and 3% use other LPG.

Keywords: *Use of household LPG, LPG, and Household*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan salah satu masyarakat dunia yang memiliki ketergantungan terhadap Bahan Bakar Minyak (BBM) sangat tinggi. Baik itu untuk keperluan rumah tangga, industri, maupun transportasi. Populasi penduduk dunia yang semakin hari terus bertambah, menyebabkan kebutuhan akan sumber daya alam terutama minyak bumi semakin meningkat. Hal ini berdampak langsung terhadap perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2007, pemerintah mengambil kebijakan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bahan bakar minyak dan pengeluaran Negara dalam mensubsidinya. Hal tersebut dilakukan melalui program konversi minyak tanah bersubsidi ke Liquefied Petroleum Gas (LPG) 3 kg. Satriya (2007) menyatakan bahwa program tersebut

menargetkan konversi dari 5,2 juta kiloliter minyak tanah ke 3,5 juta ton gas yang akan dilakukan hingga tahun 2010. Jika program konversi minyak tanah ke LPG berhasil, maka pemerintah dapat menghemat 15-20 triliun subsidi BBM per tahun (Departemen ESDM 2007). Program konversi minyak tanah ke gas LPG dipilih oleh pemerintah sebagai solusi agar masyarakat dan berhemat dalam pemakaian bahan bakar untuk sehari-hari. Hal ini disebabkan semakin melambungnya harga minyak dunia dalam beberapa tahun terakhir dan hal ini akan diiringi dengan berkurangnya suplai bahan bakar minyak.

Melihat keadaan tersebut maka LPG (elpiji) lantas dipilih karena produksi dan potensi kandungannya masih cukup besar di Indonesia. Untuk konsumsi domestik. Program konversi minyak tanah ke LPG sudah berjalan lebih dari tiga belas tahun yang diawali uji coba penggunaan pada bulan Agustus dan Desember 2006. Program ini melibatkan

beberapa instansi pemerintah dan konsultan independen. Metode sosialisasi yang telah dilakukan antara lain melalui penyuluhan dan iklan layanan masyarakat di radio maupun televisi. Pesan yang disampaikan yaitu "LPG lebih mudah, hemat, aman, bersih, ramah lingkungan, dan praktis". Dari uji coba penggunaan disimpulkan bahwa program pengalihan akan mendapat dukungan dari masyarakat. Menurut penelitian Amiruddin (2009) seseorang lebih suka menggunakan LPG daripada minyak tanah dengan alasan utama yaitu cepat, hemat, praktis, dan bersih.

Di wilayah pengembangan IV Kota Pekanbaru rata-rata telah memakai bahan bakar minyak untuk memasak yaitu LPG dari pada bahan bakar minyak tanah dan kayu bakar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data terhadap penggunaan LPG dari aktivitas rumah tangga di Wilayah Pengembangan IV Kota Pekanbaru, dimana data yang akan dikumpulkan adalah data primer yang didapat melalui survey dengan cara menyebarkan kusioner. Data yang didapat dari survei ini berupa jumlah bahan bakar rumah tangga yaitu: LPG. Data sekunder juga dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu berupa data yang didapatkan dari pihak yang terkait dan berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini adalah LPG yang digunakan dari kegiatan rumah tangga selama sebulan.

Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan pendataan jumlah dan rumah tangga di Kecamatan Tenayan Raya dan Bukit Raya WP IV Kota Pekanbaru dengan kuesioner dan wawancara.

Data populasi pada penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru Tahun 2018. Besarnya populasi KK (Kepala keluarga) yang terdaftar di wilayah administratif Kecamatan Tenayan Raya dan Bukit Raya yaitu sebesar 63.249 KK. Pada penelitian ini digunakan metode penarikan sampel acak (*random sampling*) berstrata proposional terhadap jumlah total kepala keluarga (KK) di wilayah studi. Pada metode ini tidak keseluruhan populasi yang akan diuji melainkan hanya sejumlah tertentu yang jumlahnya ditentukan dengan menggunakan rumus Krejcie Morgan (1970) yaitu 268 KK di wilayah pengembangan IV Kota Pekanbaru.

Jadi jumlah sampel yang akan diteliti pada penelitian ini sebanyak 268 kepala keluarga yang kemudian dibagi perkecamatan.

1. Kecamatan Tenayan Raya

$$ni = n \left(\frac{Ni}{N} \right)$$

$$ni = 268 \left(\frac{37.904 KK}{63.249 KK} \right)$$

$$= 161 \text{ sampel}$$

2. Kecamatan Bukit Raya

$$ni = n \left(\frac{Ni}{N} \right)$$

$$ni = 268 \left(\frac{25.345 KK}{63.249 KK} \right) = 107 \text{ sampel}$$

$$= \frac{18.857 \times 161}{37.904} = 80 \text{ sampel}$$

Penggunaan LPG

Dalam penelitian ini berapa penggunaan LPG yang digunakan dari aktivitas rumah tangga.

Tabel 1. Penggunaan LPG di Kecamatan Tenayan Raya WP IV

Kecamatan		Jumlah Sampel
Tenayan Raya	LPG 15 kg	3
	LPG 12 kg	26
	LPG 10 kg	7
	LPG 9 kg	13
	LPG 8 kg	4
	LPG 6 kg	49
	LPG 5,5 kg	4
	LPG 5 kg	5
	LPG 4 kg	4
	LPG 3 kg	31
	LPG 2	1
Total		147

Tabel 2. Penggunaan LPG di Kecamatan Bukit Raya WP IV

Kecamatan	Emisi Primer	Jumlah Sampel
Bukit Raya	LPG 15 kg	3
	LPG 12 kg	21
	LPG 10 kg	10
	LPG 9 kg	16
	LPG 7 kg	1
	LPG 6 kg	29
	LPG 5 kg	5
	LPG 4 kg	1
	LPG 3 kg	14
Total		100

Sebagian besar rumah tangga (85%) menggunakan hanya LPG sebagai bahan bakar rumah tangga, 12 % menggunakan LPG dan bahan bakar lain sebagai bahan bakar untuk memasak dan sebagian kecil (3%) menggunakan bahan bakar selain LPG sebagai bahan bakar untuk memasak dalam rumah

tangga. Hal ini berkaitan dengan semakin langka dan mahal harga minyak tanah bersubsidi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan jumlah penggunaan LPG di wilayah pengembangan IV Kota Pekanbaru yaitu 247 sampel rumah tangga.

SARAN

Masyarakat tidak perlu takut atau was-was menggunakan tabung gas, jika menggunakan LPG sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh konsultan dan petunjuk pada buku panduan, maka menggunakan LPG akan aman dan tidak akan ada kecelakaan

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2009. Analisis Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Produk LPG Pertamina Kemasan 3 kg (Studi Kasus di Desa Leuwiliang, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat) [Tesis]. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Satriya E. 2007. Menyoal Konversi Minyak Tanah ke Bahan Bakar Gas. <http://kolom.pacific.net.id/ind/artikel>. [27 Juni 2019].
- Departemen ESDM. 2007. Program Pengalihan Minyak Tanah ke LPG Dalam Rangka Pengurangan Subsidi BBM.